

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasannya, karena penelitian jenis ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami. Penelitian kualitatif juga diharapkan mampu memberikan suatu penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kuantitatif.¹²⁹

Lexi J. Moleong mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah “suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati”.¹³⁰ Kemudian Sukmadinata menjelaskan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual.¹³¹

Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif yang bersifat induktif yaitu peneliti menggambarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data-data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-

¹²⁹ Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), 13.

¹³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 3.

¹³¹ Nana Syabdih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

catatan hasil wawancara yang mendalam disertai analisis dokumen dan catatan-catatan.¹³²

Menurut Sudjana dalam bukunya, ciri-ciri kualitatif adalah:¹³³

“(1) penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, (2) penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik, (3) Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil (4) penelitian kualitatif sifatnya induktif, (5) penelitian kualitatif mengutamakan makna”.

Pendekatan ini diharapkan semua data yang diperoleh baik kata-kata lisan maupun tulisan serta dokumen-dokumen terkait lainnya akan disajikan apa adanya untuk ditelaah lebih lanjut guna memperoleh makna.

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian etnografi. Tohirin dalam bukunya menjelaskan bahwa etnografi adalah:¹³⁴

“Deskripsi tertulis mengenai sebuah budaya berdasarkan temuan-temuan di lapangan. Etnografi didasarkan pada kultur konsep yang tersusun, menggunakan kombinasi taktik-taktik pengamatan, wawancara dan analisis dokumen untuk merekam perilaku orang-orang dalam latar sosial tertentu.

Penelitian ini termasuk etnografi deskriptif yang berfokus pada deskripsi tentang komunitas atau kelompok. Melalui analisis, etnografi deskriptif mengungkap pola, tipologi dan kategori. Etnografer mengamati dan mengajukan

¹³² *Ibid.*, 60.

¹³³ Nana Sudjana, et. al, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru, 1999), 199.

¹³⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 35.

pertanyaan ikhwal cara orang-orang berinteraksi, bekerja sama dan berkomunikasi termasuk dengan peneliti secara alamiah dan konteks kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peneliti menitik beratkan pada manajemen budaya akademik dalam membentuk kompetensi siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 dan 2 Kota Kediri, yang meliputi proses manajemen budaya akademik, pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dan perkembangan ilmu manajemen budaya akademik dalam membentuk kompetensi siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di tempat penelitian adalah sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, *in depth interview* (wawancara mendalam), dan dokumentasi maka peneliti harus berinteraksi langsung dengan sumber data.¹³⁵ Berbekal wawasan dan teori mengenai manajemen budaya akademik dan kompetensi, peneliti mampu bertanya, melakukan analisis terhadap data hasil pengamatan dan dokumentasi, serta mengkonstruksi situasi yang diteliti menjadi jelas dan bermakna.¹³⁶

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Kediri (MAN 3 Kediri) yang terletak di Jalan Letjend Soeprapto Nomor 58, Kelurahan Banjaran, Kota Kediri tlpn: 0354-687876 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri (MAN 2 Kediri) Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kota Kediri tlpn: 0354-685322. Dengan

¹³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 11.

¹³⁶ Observasi. MAN 2 dan 3 Kota Kediri, Tanggal 07 Maret 2017

kondisi lingkungan yang heterogen dan sangat strategis, selain itu juga berada di kawasan sekelompok sekolah-sekolah lainnya.¹³⁷

Peneliti mengambil lokasi MAN 3 dan 2 Kota Kediri karena di situlah terjadi fenomena manajemen budaya akademik yang menarik untuk diteliti. MAN 3 kota Kediri ini terpilih menjadi salah satu dari 12 madrasah riset oleh Kementerian Agama Pusat dan menerima penghargaan sebagai nominasi penerima *Madrasah Awards* 2013 kategori madrasah riset. Selain itu, Madrasah Aliyah ini banyak mendapatkan prestasi dari segi akademik maupun non akademik di lingkup lokal maupun kabupaten, provinsi bahkan nasional dengan menjuarai berbagai kompetisi, di antaranya juara sekolah berprestasi tingkat nasional, Porseni Jatim, siswanya pernah menjadi salah satu dari dua wakil Indonesia untuk mengikuti lomba penelitian regional SEAMEO (*South East Asia Mathematic Education Organization*) di Penang Malaysia pada tahun 2008, finalis *Inovative Project Hemisphere Foundation* 2014 di Singapura, Juara 2 LKIR (Lomba Karya Ilmiah Remaja) ke-47 LIPI Jakarta Tahun 2016 dan pada tahun 2015 Juara 1 KSM (Kompetisi Sains Madrasah) Geografi Tingkat Provinsi mengalahkan MAN 3 Malang sehingga bisa lanjut pada tingkat nasional di Palembang mewakili Jawa Timur dan memperoleh Juara 2. Madrasah dengan banyak prestasi akademik merupakan salah satu bukti yang mencerminkan adanya budaya akademik yang kondusif.¹³⁸

Madrasah yang lain adalah Madrasah Aliyah Negeri Dua Kediri (MAN 2 Kediri) merupakan sekolah Menengah setara SMU yang berlandaskan Agama

¹³⁷ <https://ayomadrasah.blogspot.co.id/2016/09/daftar-ma-negeri-di-jawa-timur.html> diakses tanggal 24 Maret 2017.

¹³⁸ Wawancara , *pembina KIR*, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 8 September 2016

Islam. Madrasah yang berlokasi di Jl. Sunan Ampel Kediri ini telah ditetapkan sebagai salah satu dari beberapa MAN Model di Indonesia, khusus menitikberatkan dalam penguasaan ketrampilan hidup (life skill). Madrasah ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah sekolah favorit di Kota Kediri yang menghasilkan benih-benih prestasi bagi kota Kediri maupun madrasah tersebut baik tingkat Nasional maupun kancan Internasional.¹³⁹

D. Sumber Data

Penelitian kualitatif lainnya, etnografi umumnya menggunakan sampel purposif. Ini mengacu kepada tujuan penelitian yang akan dilakukan.¹⁴⁰ Peneliti memilih sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber data primer. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer penelitian ini bersumber dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik di MAN 3 dan 2 Kota Kediri. Data sekunder yang akan diperoleh peneliti berupa gambar dan dokumen tertulis dari sekolah. Pemilihan narasumber didasarkan pada kompetensi yang dimiliki oleh setiap narasumber yang mendukung penelitian, selain itu adanya waktu yang cukup untuk dimintai informasi. Adapun macam-macam sumber data yakni:

¹³⁹ Observasi MAN 2, Tanggal 8 September 2016

¹⁴⁰ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 37.

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.¹⁴¹ Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: *Person*, *Place*, dan *Paper* dengan penjelasan sebagai berikut:

1) *Person* (Orang)

Person atau orang, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dan jawaban tertulis. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah (MAN 3 dan 2 Kota Kediri) sebagai manajer dan pengambil kebijakan manajemen, Waka Kurikulum (MAN 3 dan 2 Kota Kediri), Para Pengajar serta Staf (MAN 3 dan 2 Kota Kediri), dan juga Peserta Didik MAN 3 dan 2 Kota Kediri Kota Kediri.

2) *Place* (Tempat/Lokasi)

Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, keadaan, kondisi, serta lingkungan yang berkaitan dengan masalah yang hendak dibahas dalam penelitian. Kemudian, *place* atau lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Kediri (MAN 3 Kediri) yang terletak di Jalan Letjend Soeprapto Nomor 58, Kelurahan Banjaran, Kota Kediri tlpn: 0354-687876 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri (MAN 2 Kediri) Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kota Kediri tlpn: 0354-685322.¹⁴²

¹⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, 4.

¹⁴² <https://ayomadrasah.blogspot.co.id/2016/09/daftar-ma-negeri-di-jawa-timur.html> diakses tanggal 24 maret 2017.

3) *Paper* (Kertas/Symbol)

Paper, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar, dan simbol-simbol yang lain. Data dalam penelitian ini meliputi banyak hal, seperti dokumen-dokumen yang menunjang penelitian, foto kegiatan, dan data-data yang menunjang penelitian yang berkaitan dengan manajemen budaya akademik dalam membentuk kompetensi siswa.

b. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.¹⁴³ Data yang diperoleh dari penelitian ini didasarkan pada sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan di MAN 3 dan 2 Kota Kediri.
- 2) Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹⁴⁴ Data sekunder dari penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan focus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

¹⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 99.

¹⁴⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), 55.

yang memenuhi data yang ditetapkan. Oleh karena itu agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipasif

Observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya. Aktivitas yang diamati terutama yang berkaitan dengan konsep-kunci penelitian, tanpa melakukan intervensi atau memberi stimuli pada aktivitas subjek penelitian.¹⁴⁵

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁴⁶ Dengan demikian, peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dikerjakan oleh sumber data, dan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang dibutuhkan. Dengan demikian peneliti hadir dilapangan (lokasi penelitian) secara langsung untuk mengetahui keberadaan obyek, situasi, konteks, dan maknanya dalam mengumpulkan data penelitian, yaitu mengenai fenomena-fenomena dan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen budaya akademik dalam membentuk kompetensi siswa.

¹⁴⁵ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2010), 58.

¹⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 64.

b. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* (percaya) sebagai landasan utama dalam proses memahami.¹⁴⁷

Teknik ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci. Hubungan antara peneliti dengan para responden atau informan harus sudah dibuat akrab, sehingga subjek penelitian bersikap terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan. Informan dalam wawancara ini meliputi Kepala Sekolah (MAN 3 dan 2 Kota Kediri) sebagai manajer dan pengambil kebijakan manajemen, Waka Kurikulum (MAN 3 dan 2 Kota Kediri), Para Pengajar serta Staf (MAN 3 dan 2 Kota Kediri), dan juga Peserta Didik MAN 3 dan 2 Kota Kediri.

¹⁴⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 31.

Poin penting dalam melakukan wawancara dalam konteks penelitian kualitatif ada lima tahap, yaitu:¹⁴⁸ *Pertama, Interaksi-komunikasi*. Interaksi-komunikasi berarti adanya komunikasi yang timbal balik antara peneliti dan subyek penelitian. *Kedua, dilakukan oleh setidaknya dua orang*. Wawancara minimal dilakukan oleh dua orang. Tetapi dalam setting penelitian kualitatif, boleh jadi tidak selalu harus dilakukan oleh dua orang saja (peneliti dan subjek penelitian).

Wawancara dapat terjadi dalam setting kelompok yang melibatkan banyak subjek penelitian beserta informan penelitian. *Ketiga, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah*. Tidak ada paksaan dalam wawancara. Terlebih lagi dalam wawancara kualitatif, ketersediaan berkolerasi dengan kejujuran dan keikhlasan dalam berbicara yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat validitas dan reliabilitas data. *Keempat, pembicaraan mengacu kepada tujuan yang ditetapkan*. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan penelitian kualitatif yang sedang dilakukan. Sehingga apa pun yang dibicarakan dalam wawancara, menjurus kepada tujuan penelitian. *Kelima, trust* (kepercayaan) sebagai landasan utama. *Trust* adalah kunci utama dalam memahami. *Trust* tidak dapat muncul secara terpaksa. *Trust* akan muncul secara alamiah ketika seseorang/subjek penelitian telah percaya penuh kepada peneliti.

¹⁴⁸ *Ibid*, 33.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴⁹ Metode dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis maupun elektronik. Sebagaimana dalam dokumen-dokumen yang dihimpun tersebut dipilih sesuai dengan tujuan fokus masalah.¹⁵⁰

Selain dokumen, dipergunakan pula catatan lapangan (*field notes*) yang sangat diperlukan dalam menjarig data kualitatif. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Temuan penelitian di lapangan dibentuk menjadi teori, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data lapangan.¹⁵¹

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, yaitu analisis data yang menghasilkan deskripsi-deskripsi rinci mengenai situasi, peristiwa, interaksi dan perilaku informan kunci (*key informan*) dari kepala sekolah, waka kurikulum,

¹⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, 82.

¹⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 52.

¹⁵¹ *Ibid.*, 336.

waka humas dan guru di MAN 3 dan 2 Kota Kediri. Kemudian akan dilanjutkan ke analisis data situs tunggal dan analisis lintas situs.

a. Analisis data situs tunggal

Analisis data situs tunggal merupakan penilaian secara individu yang mengarah pada proses penelitian lebih lanjut. Penilaian data dalam situs dilakukan pada masing-masing subjek penelitian yaitu MAN 3 dan 2 Kota Kediri. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, dan juga setelah data terkumpul. Adapun alur analisis data dalam situs adalah sebagai berikut :

1) Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan mengerucutkan, menggolongkan, megarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengoordinasikan data sedemikian rupa sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverivikasi. Selama pengumpulan data sudah dilakuan reduksi, kemudian membuat ringkasan, mengelompokkan sesuai klasifikasi tema.

2) Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.¹⁵²

Penelitian yang berwujud susunan paragraf, maka penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk naratif dengan bantuan matriks, grafik, jaringan dan bagan.

¹⁵² A. Michael Huberman and B. Miles Mathew, *Qualitative data analysis*, (Jakarta: UII Press, 1992), 21-22.

Data yang akan disajikan adalah data yang menyajikan tentang pelaksanaan manajemen kemitraan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian).

3). Penarikan kesimpulan(verifikasi)

Penarikan kesimpulan berupa verifikasi merupakan kegiatan analisis setelah reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan disini masih bersifat sementara, dalam artian masih akan dilakukan perubahan jika ditemukan bukti yang kuat pendukung perubahannya. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber dan metode, diskusi teman sejawat serta konsultasi dengan dosen pembimbing.

b. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs digunakan untuk memadukan dan membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Adapun proses analisis lintas situs kegiatannya sebagai berikut:

- a. Merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama, kemudian dilanjutkan situs kedua
- b. Membandingkan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian
- c. Merumuskan simpulan teori berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh selama penelitian ini, diperlukan adanya uji keabsahan dan kelayakan data. Pengecekan keabsahan temuan dapat diperoleh menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran observasi, triangulasi dan juga pembahasan yang lebih mendalam.

Selain teknik di atas dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik tersendiri dalam melakukan pengecekan keabsahan data sehingga terdapat standar khusus yang harus dipenuhi dalam sebuah penelitian. Menurut Lincoln dan Guba dalam Yatim Rianto, setidaknya terdapat 4 (empat) tipe standar / kriteria utama untuk menjamin kepercayaan / kebenaran hasil penelitian kualitatif, yaitu :¹⁵³

1. *Kredibilitas*

Kriteria data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca kritis dan dapat diterima oleh informan yang memberikan informasi. Peneliti menggunakan 3 (tiga) teknik dalam memenuhi standar kredibilitas yaitu:¹⁵⁴

a. Perpanjangan penelitian

Perpanjangan penelitian yaitu observasi yang dilakukan terus menerus dalam jangka waktu tertentu sehingga data yang diperoleh benar-

¹⁵³ Rianto Yatim, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: UNESA Press, 2008), 33.

¹⁵⁴ *Ibid.*, 17.

benar apa adanya dan mendalam. Observasi ini bertujuan untuk memahami suatu gejala yang lebih mendalam, menetapkan aspek-aspek yang lebih penting, memusatkan perhatian pada aspek yang lebih relevan dengan fokus penelitian.

b. Triangulasi,

Triangulasi yaitu dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat mengecek perbandingan tingkat kepercayaan atau kebenaran suatu informasi/data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai macam yakni:

Triangulasi metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. ini dilakukan untuk memperoleh informasi lebih akurat.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menggali sumber data atau informan lain, membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan data yang diperoleh dengan menggunakan sumber data atau informan yang berbeda. Apabila data itu berasal hanya dari satu sumber, maka keabsahannya masih kurang dapat dipercaya. Tetapi jika dua atau lebih sumber/informan dan menyatakan hal yang sama, maka tingkat keabsahannya akan lebih signifikan dan lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Triangulasi dengan waktu yakni menentukan kapan tepatnya kita memperoleh data dari informan karena ini sangat mempengaruhi terkait kegiatan sekolah dan informan.

c. Diskusi dengan teman,

Diskusi dengan teman artinya penelitian ini dilakukan dengan jalan meminta kepada teman sejawat yang tidak ikut meneliti. Teman sejawat itu dapat membicarakan dan menanyakan berbagai hal termasuk metode, yang digunakan, kesimpulan-kesimpulan sementara yang diperoleh peneliti serta adanya bias yang disebabkan oleh peneliti. Teman sejawat dapat mengkritik dan memberi masukan segala macam proses penelitian. Teman sejawat dipilih yang mengerti tentang penelitian kualitatif dan segala hal yang berhubungan dengan substansi penelitian. Sehingga terjadi interaksi yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian dengan baik. Dalam hal ini kritik dan masukan yang terkait dengan proses penelitian dilakukan oleh dua orang dosen yang menjadi pembimbing peneliti selama penulisan tesis ini.

2. Pengujian *Transferability*

Transferability adalah penelitian yang dilakukan dalam konteks dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Penelitian ini menggunakan uraian rinci. Dengan uraian rinci ini terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Peneliti menuliskan setiap data yang dipergunakan dan menuliskan hasil perolehannya dalam transkrip wawancara.¹⁵⁵

3. Pengujian *Dependability*

Kita memerlukan pengujian ini karena untuk menguji validitas eksternal, peneliti menggunakan uji *dependability* (dependabilitas) dengan

¹⁵⁵ *Ibid.*, 17.

mengaudit keseluruhan proses penelitian. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dependabilitas atau ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan *dependant auditor* atau para ahli dibidang pokok persoalan penelitian ini adalah para dosen pembimbing.

4. Pengujian *Confirmability*

Confirmability merupakan kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran dan pelacakan catatan/rekaman data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang dilakukan auditor. Peneliti selalu menggunakan kamera digital yang peneliti gunakan untuk merekam setiap wawancara dilakukan. Sehingga ketika melakukan penulisan hasil penelitian dapat memutar kembali percakapan yang telah dilakukan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Proses pelaksanaan pada penelitian kualitatif ini yaitu dengan merangkum analisis data yang selanjutnya menyusun, mengolah, dan menyajikannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah sehingga menjadi data yang bermakna.

Berdasarkan data yang bermakna dan mudah untuk dibaca selanjutnya dapat disimpulkan pelaksanaan penelitian kualitatif berhasil atau tidak berhasil dengan mengacu pada manajemen budaya akademik dalam membentuk kompetensi siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Se-Kota Kediri yakni mengetahui manajemen budaya akademik di MAN 3 dan MAN 2 kota Kediri.

Penelitian ini melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi, tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap penulisan laporan.¹⁵⁶. Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut :

a) Tahap pralapangan

Meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

b) Tahap pekerjaan lapangan

Meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan manajemen budaya akademik dalam membentuk kompetensi siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Se-Kota Kediri. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

c) Tahap analisis

Meliputi analisis baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan pihak MAN 3 dan 2 Kota Kediri. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk

¹⁵⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 127.

memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

d) Tahap penulisan laporan

Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan Tesis yang kemudian ditindak lanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulisan Tesis yang sempurna.